

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas motor merupakan salah satu fenomena masalah sosial yang berhubungan erat dengan Hedonisme dan persoalan remaja adalah kesulitan dalam melakukan adaptasi dengan modernisasi baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun dari jenis kegiatannya. Derasnya arus modernisasi mempengaruhi semua aspek yang ada di remaja, baik itu karakter, perkembangan prilaku, sifat, dan lingkungan pergaulannya (Sankara, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saban (2015) bahwa kemunculannya komunitas motor berawal dari aspek rasa kesetiakawanan yang tinggi antar sesama anggota yang sebagian besar adalah remaja, yang disayangkan kesetiakawanan yang berkembang pada komunitas-komunitas motor adalah mengarah pada kegiatan dan tindakan negatif para anggotanya. Adapun karakter anggotanya bahwa mayoritas dari anggota komunitas motor adalah remaja laki-laki. Para remaja ini tertarik untuk masuk komunitas motor karena beberapa faktor seperti: keinginan untuk diakui oleh teman-teman sebayanya, terutama oleh teman dalam satu komunitasnya. komunitas motor merupakan sarana dalam penyaluran ekspresi para remaja, komunitas motor juga merupakan sarana menampilkan eksistensi diri atau kelompoknya (Saban, 2015).

Saat ini popularitas sepeda motor memang tengah membumi dan menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Pertumbuhan komunitas motor di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini merupakan

sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan masyarakat yang semakin heterogen. Berdasarkan perbandingan pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua dapat diketahui bahwa pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua berbanding lurus dengan pangsa pasar sepeda motor di Indonesia yang juga terbesar di Asia. Berdasarkan data yang di himpun dari AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia), kepemilikan sepeda motor di Indonesia saat ini adalah sekitar 10 penduduk per sepeda motor (Ekowati & Puspitasari, 2014).

Di Kabupaten Kudus sendiri mengutip berita dari ISK.com (2015), terdapat 45 komunitas motor di Kudus. Dari jumlah tersebut banyak diisi oleh kaula muda, bahkan banyak remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada beberapa alasan yang menyebabkan remaja, terlebih khusus laki-laki termotifasi untuk masuk dan bergabung di komunitas motor seperti yang di jabarkan oleh Santrock (2002), menjadi anggota komunitas motor dapat memenuhi beberapa kebutuhan. Pertama kebutuhan membuktikan diri sebagai laki-laki sejati, hal ini dibuktikan dengan pernyataan, setelah bergabung dengan komunitas motor merasa menjadi hebat dan bersifat Hedonisme karena selalu mementingkan diri sendiri tanpa berfikir dampak yang akan terjadi dengan orang lain. Kedua adalah kebutuhan sosialisasi dengan teman sebaya.

Selain itu, komunitas motor merupakan salah satu sarana atau cara bagi para remaja dalam mengisi waktu luangnya (setelah lelah dengan kegiatan sekolah atau mengisi waktu yang memang selalu luang bagi mereka anggota yang tidak bersekolah atau bekerja). Bergabungnya dalam komunitas motor, remaja merasa

mendapatkan segala sesuatu yang bisa menghilangkan beban dalam pikiran mereka (Santrock, 2002).

Mereka bisa mendapatkan status, aksi-aksi bersama, ikatan persahabatan, kasih sayang, prestise, harga diri, dan rasa aman terlindung. Namun demikian, sebagaimana ditunjukkan dalam data di awal komunitas motor sangat dekat dengan masalah perilaku remaja. Para remaja idealnya adalah generasi muda yang seharusnya mempunyai aktifitas dalam bentuk yang positif. Sayang ketika mereka bergabung dalam komunitas motor perilaku mereka cenderung mengarah pada perilaku negative (Santrock, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara awal pada 2 Mei 2023 pada subjek berinsial TA, subjek mengatakan selama bergabung dalam salah satu *club* motor di Kudus, subjek merasa pengeluaran semakin membengkak. Subjek merasakan ada perubahan gaya hidup dalam kehidupannya. Hal yang paling menonjol adalah pakaian dan onderdil motor. Subjek sering mengikuti gaya pakaian branded yang ada di komunitas lalu sering upgrade onderdil pada motor. Pengeluaran yang membengkak tersebut membuat subjek tidak bisa menabung dan sekarang terlilit pada pinjaman online.

Subjek kedua berinsial FG, wawancara dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023. Subjek mengatakan menjadi bagian dari komunitas motor adalah kebanggaan tersendiri meski harus mengikuti gaya hidup yang ada di komunitas. Menurut subjek gaya hidup komunitas motor memang memerlukan uang yang lebih karena terdapat kegiatan rutin setiap minggunya. Kegiatan tersebut berupa kopdar setiap seminggu sekali. Dari kopdar tersebut pasti memerlukan uang yang banyak untuk

membeli makanan dan minuman. Kondisi tersebut dipaksa oleh subjek karena ketika tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan penilaian negative dari para anggota. Sehingga subjek harus rela mengikuti gaya hidup yang ada di komunitas/

Hedonisme muncul pada awal sejarah filsafat pada tahun 433 SM, hedonisme muncul ingin menjawab filsafat “apa yang menjadi hal yang terbaik bagi manusia” hal ini diawali dengan sokrates yang menanyakan apa yang menjadi hal tujuan akhir manusia. Lalu Aristippos (433-355) memaparkan sajak kecil manusia mencari kesenangan , jika sudah mencari itu akan mencari kesenangan yang lain. Episkuros (341-270 SM) menurutnya, tindakan manusia mencari kesenangan adalah kudrot alamiah karena hedonisme Epikuros lebih luas tidak hanya mencakup kesenangan badani saja, seperti kaum Aristippos melainkan rohaniah juga melibatkan dalam hedonisme manusia, seperti terbebasnya jiwa dari kegelisahan (Bertas, 2000).

Perilaku hedonis komunitas motor nampaknya telah mengarah kepada tindakan melanggar hukum atau tindakan kriminal sebagai masalah sosial yang terjadi di kalangan generasi muda (Sabana, 2015). Sebagaimana dijelaskan oleh Soekanto (2003), masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan dan sikap apatis. Beberapa sikap melawan, misalnya, dalam bentuk radikalisme dan delinkuensi. Sedangkan sikap apatis seperti penyesuaian yang membabitkan terhadap ukuran moral. Persoalan ini dialami oleh kelompok usia remaja, yakni suatu kelompok yang jika dilihat secara fisik bisa disebut telah matang, tetapi belum bisa disebut matang bila dilihat secara

sosial. Kelompok ini perlu banyak belajar mengenai nilai dan norma-norma masyarakatnya (Pratiwi, 2015).

Hasil penelitian Sankara (2012) menjelaskan bahwa suatu komunitas dan klub motor dapat melakukan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dalam permasalahan sosial. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menanggulangi masalah kenakalan remaja dan ketertiban lalu lintas.

Kemudian penelitian dari Hasna dan Dinnie (2018), hasil penelitian menghasilkan tiga tema besar antara lain dinamika mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor, menjalani kehidupan sehari-hari, dan memaknai diri di usia dewasa awal. Dinamika mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor mereka harus mengikuti semua kegiatan yang ada komunitas dan klub motor tersebut. Menjalani kehidupan sehari-hari sebagai anggota komunitas dan klub motor tidak lepas dari kehidupan pada umumnya, seperti menjalani kehidupan dengan keluarga dan lingkungan masyarakat dan menjalani pekerjaan. Memaknai diri di usia dewasa awal yang lebih berwarna dari segi sosial dan perilaku dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam tentang fenomena “Gaya Hidup Hedonis pada *Club Motor Bikers Brotherhood 1 MC*”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis aspek-aspek gaya hidup hedonis pada *Club Motor Bikers Brotherhood 1 MC*.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu psikologi terutama dalam bidang psikologi sosial, terkait gaya hidup hedonis pada anggota *club* motor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi informan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gaya hidup hedonis pada anggota *club* motor.

b. Bagi komunitas

Diharapkan dapat memberikan edukasi tentang gaya hidup hedonis pada anggota *club* motor.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji bidang psikologi sosial untuk menyempurnakan hasil dari penelitian ini.